

Figur dosen terhadap pengembangan diri, minat dan bakat dan kebutuhan terhadap kemampuan penggunaan Internet dan Peningkatan Motivasi

**Pengaruh figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa terhadap kemampuan penggunaan Internet dan Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto**

**Ikrom<sup>a\*</sup>**

**<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Kampus Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto**

\*Koresponden penulis: [aaa\\_enterprise@yahoo.co.id](mailto:aaa_enterprise@yahoo.co.id)

**Abstract**

Lecturer is the figure of the architecture can shape the soul and character of students. Lecturers have the power to shape and build the student's personality to be a useful to religion, homeland and nation. The purpose of this study were: 1) Describe the effect of the implementation program Figured faculty self-development ability of students to use the internet. 2) Describe the effect of interest and talent development to the ability of internet usage. 3) Describe the effect of skill level and needs of the students of the ability of internet usage. 4) Describe the effect of the implementation program lecturers Figured personal development of students. 5) Describe the effect of interest and talent development towards Increasing student motivation to learn. 6) Describe the effect on the students' needs Increased motivation to learn. 7) Describe the effect of the implementation program lecturers Figured personal development of students, development interests and talents and the needs of students of the ability of internet usage. 8) Describe the effect of the implementation program lecturers Figured personal development of students, development interests and talents and the needs of students to Increasing student motivation to learn. From the analysis can be summarized as follows: 1) Figure lecturer for program implementation personal development of students, development interests and talents and the needs of students affect the ability of internet use in the first half Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari (Fcount 90 237 (significance F = 0.000) . So Fhitung> Ftabel (90 237> 1.98) or Sig F <5% (0.000 <0.05) and PAI Prodi STIT Raden Wijaya Mojokerto. (Fcount 158 057 (significance F = 0.000). So F count> F table ( 7158.057> 1.79) or Sig F <5% (0.000 <0.05). 2) Figure lecturer of the implementation of student self-development program, development interests and talents and the needs of students affect the students' Increased motivation in the first half Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari (Fcount 41 096 (significance F = 0.000). So F count> F table (41 096> 1.98) or Sig F <5% (0.000 <0.05) and PAI Prodi STIT Raden Wijaya Mojokerto. (Fcount 65 758 (significance F = 0.000). So Fhitung> Ftabel (65 758> 1,79) or Sig F <5% (0.000 <0.05).

**Keywords:** lecturer, self-development interests and talents, Internet, Motivation

**A. Latar Belakang**

Dosen adalah sosok arsitektur dapat membentuk jiwa dan watak mahasiswa. Dosen mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian mahasiswa menjadi seorang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. (Djamarah, 2010) Dosen merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mahasiswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di kampus maupun di

luar kampus. (Sagala, 2009). Dalam proses perkuliahan dosen juga memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar. Dosen sebagai pendidik (*muaddib*) yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah atau sebagai pembentuk nilai-nilai moral (*transfer of values*). Sedangkan sebagai pengajar (*muallim*) dosen merupakan orang yang mengajarkan ilmu

pengetahuan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Dosen bagi mahasiswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu serta merupakan pribadi yang penuh cinta terhadap mahasiswanya. (Idris, 2010) Sehingga dalam setiap performa dosen dituntut untuk dapat menempatkan diri secara profesional dan proporsional. Hal ini dikarenakan kebaikan seorang dosen tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat. Kepribadian ini tidak hanya terdiri dari watak tetapi juga terdiri dari seluruh bentuk manusia dengan segala sifat dan ciri yang tampak dalam bersosialisasi dengan orang lain, sehingga kepribadian adalah kesan yang diberikan kepada orang lain.

Seperti yang kita tahu bahwa tugas dan tanggung jawab profesi dosen cukup berbeda dengan profesi lainnya. Profesi yang berbasis ilmu-ilmu keras tertentu benar-benar mengkondisikan penyandang profesi itu untuk melakukan praktik-praktiknya berdasarkan teori keilmuannya (Danim, 2002). Sebagai contoh, seorang fisikawan yang didukung oleh sains yang kompleks, tradisi otoritas profesional yang tercakup, institusi yang kuat dan kurang berpengaruh serta kesejahteraan pribadi. Dan dosen dilatih menjadi spesialis untuk membantu memecahkan masalah-masalah keseharian dalam berhubungan dengan mahasiswa.

Agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, maka diperlukan dosen yang memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya dosen yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif, dosen mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan. Untuk menjadi dosen profesional juga memerlukan pendidikan dan pelatihan serta pendidikan khusus (Isjoni, 2007). Motivasi lain yang mendorong perlunya dilakukan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan.

Kehadiran dosen tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas dosen sangat minim. Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dosen yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme dosen sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum (Depdiknas, 2005).

Internet akan membantu dunia pendidikan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas mahasiswanya. Akan banyak mahasiswa yang dapat di jangkau dengan internet, paling tidak ada tiga hal dampak positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:

- a. Mahasiswa dapat dengan mudah mengambil mata kuliah dimanapun di seluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- b. Mahasiswa dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya.
- c. Kuliah atau belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas atau kampus tempat si mahasiswa belajar. Di samping itu kini hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya. (Renggani, 2007)

Mengingat pentingnya peranan internet dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang materi yang telah diberikan dosen, sudah selayaknya setiap mahasiswa untuk memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan internet. Harapannya dengan banyak berinternet yang berhubungan dengan mata pelajaran serta hal-hal lainnya yang masih berkaitan dengan pelajaran, prestasi belajar yang akan dicapai mahasiswa tersebut akan lebih baik. Sebagai konsekwensi keaktifannya berinternet, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan materi pelajaran yang lebih baik disamping menggunakan perpustakaan kampus maupun perpustakaan di tempat-tempat lainnya. Tetapi pada

kenyataannya kini mahasiswa-mahasiswa malah menyalah artikan pemanfaatan internet yang pendidik arahkan, karena mereka lebih senang bermain dan bersenang-senang di dunia maya dan mengesampingkan kewajibannya untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam suatu karya tulis bentuk karya ilmiah dengan judul: Pengaruh figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa terhadap kemampuan penggunaan Internet dan Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?
2. Apakah Pengembangan minat dan bakat berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?
3. Apakah Tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?
4. Apakah Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?

5. Apakah Pengembangan minat dan bakat berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?
6. Apakah Tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?
7. Apakah Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?
8. Apakah Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.
2. Mendeskripsikan pengaruh Pengembangan minat dan bakat terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.
3. Mendeskripsikan pengaruh Tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah

Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.

4. Mendeskripsikan pengaruh Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.
5. Mendeskripsikan pengaruh Pengembangan minat dan bakat terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.
6. Mendeskripsikan pengaruh kebutuhan mahasiswa terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.
7. Mendeskripsikan pengaruh Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.
8. Mendeskripsikan pengaruh Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto.

#### **D. Kajian pustaka**

##### **1. Figur Dosen**

Dosen yang inspiratif dapat menjawab tantangan pembelajaran ke depan dengan memanfaatkan potensi spirit inspirasi dosen yang dimilikinya. Naim, (2009) menyebutkan bahwa spirit bisa dibangun dengan beberapa landasan: (1) komitmen, (2) cinta, (3) dan menajamkan visi.

Komitmen yang kuat akan membuat para

dosen selalu memilih spirit inspiratif, karena komitmen yang tertanam dalam jiwa secara kukuh akan mempengaruhi emosi, dan pikiran untuk merangsang daya inovasi yang cerdas dan kekuatan mendidik yang dahsyat. Cinta yang kuat dapat menggerakkan jiwa untuk senantiasa penuh semangat, yakin, optimis, dan penuh harapan. Visi sangat penting dalam menuntun arah mana tujuan yang dicanangkan untuk meraih cita-cita yang lebih tinggi. Visi bermanfaat untuk prediksi masa depan, dan melakukan pekerjaan dengan kegembiraan. Pencapaian visi yang diharapkan: (1) pilih visi yang berkualitas, (2) siapkan lahan menanam Visi, (3) tanam bibit cita-cita, (4) pupuk cita-cita dengan kemampuan, (5) buang benalu visi, (6) sabar.

Kriteria Dosen Inspiratif. Naim, (2009) menyebutkan kriteria dosen inspiratif sebagai berikut: (1) terus belajar, (2) kompeten profesional, personal, dan sosial, (3) ikhlas, (4) spritualis, (5) totalitas, (6) motivator dan kreatif, dan (7) pendorong perubahan dalam setiap kegiatan tri dharma.

Terus belajar merupakan sesuatu yang sangat substansif untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui akses berbagai sumber baik sumber cetak maupun teknologi informasi. Dosen inspiratif harus memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu sehingga menjadi panutan mahasiswanya.

Kompeten profesional berkaitan dengan keahlian khusus dalam bidang kedosenan, terdidik, terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Kompetensi personal berkaitan dengan kepribadian "dosen bisa digugu dan ditiru". Kompetensi sosial berkaitan dengan komunikasi sosial dengan mahasiswa maupun sesama dosen.

Ikhlas bersentuhan dengan perlakuan ketaatan karena dan demi Allah semata, bukan karena ingin digunakan atau dimuliakan oleh manusia, juga bukan memperoleh keuntungan agama, atau menolak kemudaratan dunia. Spritual berkaitan dengan niat, doa, dan ikhlas.

Niat menjadi titik tolak kegiatan, doa bersentuhan dengan permohonan kebaikan kepada Maha Kuasa, dan ikhlas berarti menjalankan tugas tanpa pamrih yang bersifat material. Keikhlasan dalam tugas, tugas akan terasa ringan, nikmat, dan tidak terbebani oleh aspek lain.

Totalitas merupakan bentuk penghayatan dan implementasi proses yang dilaksanakannya secara utuh yang akan memiliki curahan energy secara maksimal untuk mendidik para mahasiswa.

Motivator dan kreatif berkaitan dengan rasa ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh dosen. Uno. (2010) menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, sedangkan kreativitas berhubungan dengan kapabilitas yang bersumber dari aspek kognitif dan kepribadian. Kognitif berkaitan dengan intelegensi, dan kepribadian berhubungan dengan rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif.

## **2. Program pengembangan diri mahasiswa**

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum kampus/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian mahasiswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kampus. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus mahasiswa.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakannya oleh konselor dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor,

dosen dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

## **3. Pengembangan Minat dan Bakat**

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan mahasiswa itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.

Dalam kehidupan di kampus sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olah raga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

## **4. Kebutuhan Mahasiswa dalam Belajar**

Sesuai dengan teori kebutuhan menurut Maslow, kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat instinktif dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan. Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah mahasiswa yang perlu mendapat perhatian dari dosen di kampus antara lain: makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerak



jasmani, serta terhindar dari berbagai ancaman. Apabila kebutuhan jasmaniah ini tidak terpenuhi, di samping mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan psikososial mahasiswa, juga akan sangat berpengaruh terhadap proses perkuliahan di kampus.

Rasa aman merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa, terutama rasa aman di dalam kelas dan kampus. Setiap mahasiswa yang datang ke kampus sangat mendambakan suasana kampus atau kelas yang aman, nyaman, dan teratur, serta terhindar dari kebisingan dan berbagai situasi yang mengancam. Hilangnya rasa aman di kalangan mahasiswa juga dapat menyebabkan rusaknya hubungan interpersonalnya dengan orang lain, membangkitkan rasa benci terhadap orang-orang yang menjadi penyebab hilangnya rasa aman dalam dirinya. Lebih dari itu, perasaan tidak aman juga akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di kampus.

Semua mahasiswa sangat membutuhkan kasih sayang, baik dari orangtua, dosen, teman-teman kampus, dan dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Mahasiswa yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan kasih sayang akan merasa terisolasi, rendah diri, merasa tidak nyaman, sedih, gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar, serta memicu munculnya tingkah laku maladaptif. Kondisi demikian pada gilirannya akan melemahkan motivasi belajar mereka.

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk diakui dan diperlakukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah orang lain. Mereka yang dihargai akan merasa bangga dengan dirinya dan gembira, pandangan dan sikap mereka terhadap dirinya

dan orang lain akan positif. Sebaliknya, apabila mahasiswa merasa diremehkan, kurang diperhatikan, atau tidak kurang mendapat tanggapan yang positif atas sesuatu yang dikerjakannya, maka sikapnya terhadap dirinya dan lingkungannya menjadi negatif.

Mahasiswa menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di kampus, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Mahasiswa akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukannya berhasil, dan merasa kecewa apabila tidak berhasil. Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi mahasiswa. Untuk itu, dosen harus mendorong mahasiswanya untuk mencapai keberhasilan dan prestasi yang tinggi, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, betapapun kecilnya, baik berupa ungkapan verbal maupun melalui ungkapan non-verbal.

Sejak lahir, manusia telah membutuhkan agama. Yang dimaksud agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksmahasiswaan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap.

Kebutuhan mahasiswa khususnya yang beranjak remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun di layar lebar yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan serta Koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan. Oleh sebab itu, sangat penting dilaksmahasiswaan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak

kepada manusia khususnya bagi remaja sejak usia dini.

#### 5. Kemampuan Penggunaan Internet

Media belajar menggunakan internet adalah salah satu wadah informasi yang sangat banyak datanya. Dari orang dewasa maupun mahasiswa kecil pun dapat menggunakan media belajar internet ini, khususnya pelajar.

Seperti yang telah penulis katakan sebelumnya, Menurut Rahardjo (2002) sebagaimana dikutip di situs depdiknas, bahwa manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama (pustekkom. depdiknas.go.id). Sehingga penggunaan internet yang intensif dan tepat guna akan mempunyai korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa di kampus.

Manfaat internet bagi pelajar dalam dunia pendidikan :

##### 1. Menambah wawasan

Internet menyediakan informasi yang hampir tidak terbatas. Beragam artikel yang tersedia di dalamnya akan mudah diserap dan menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengaksesnya.

##### 2. Memicu ide dan gagasan

Internet menawarkan enak informasi yang dapat dicari dengan mudah, cukup mengetikkan kata kunci pada mesin pencari, aneka informasi terkait pun muncul dan mampu memicu ide serta gagasan bagi mahasiswa.

##### 3. Sebagai sumber data dan referensi

Ketika dihadapkan pada tugas mencari data maupun informasi, internet menyuguhkan hampir semua data dan informasi yang mahasiswa cari, khususnya dari situs-situs resmi dan kredibel.

##### 4. Melatih kemampuan menulis

Internet memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan hobi serta

kemampuan menulis layaknya jurnalis baik melalui blog, jejaring sosial, maupun forum.

##### 5. Mengakrabkan diri dengan teknologi komputer

Mengeluti internet akan membuat mahasiswa semakin akrab dengan komputer. Kebiasaan mengakses internet secara langsung maupun tidak langsung akan menstimulus mahasiswa untuk meleak komputer.

#### 6. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

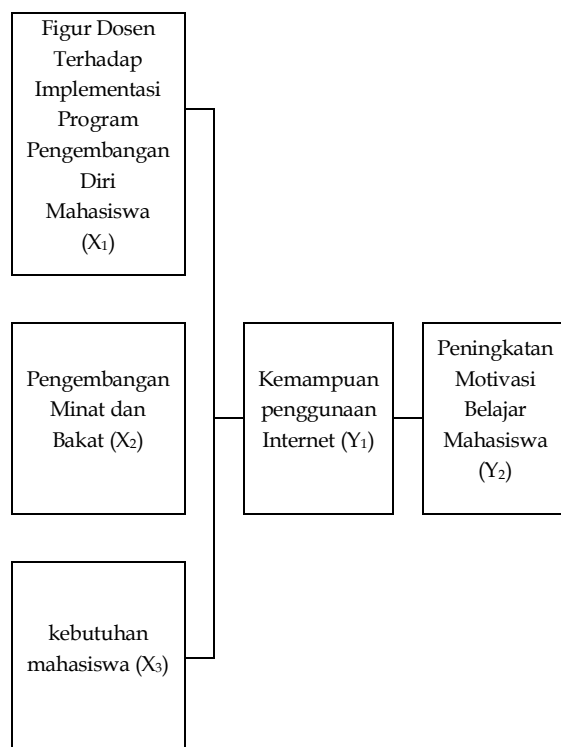
Motivasi berprestasi di kampus adalah dorongan pada diri seseorang baik itu dari dalam ataupun dari luar untuk melakukan aktivitas berupa belajar dan aktivitas lainnya dengan semaksimal mungkin dan bersaing berdasarkan standar keunggulan agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji atau predikat unggul.

Menurut Monks, Knoers, Siti rahayu dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006): Motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang mahasiswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas kampus. Motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah mahasiswa tersebut menamakan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku yang lain. Dalam hal ini, motivasi intrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Menurut Monks, motivasi berprestasi telah muncul pada saat mahasiswa berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para dosen.

Menurut Monks, Knoers, Siti rahayu dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006): Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

## E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Pengaruh figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa terhadap kemampuan penggunaan Internet dan Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojokerto dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. Kemampuan penggunaan Internet, Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa, terus meningkat karena adanya pengaruh program pengembangan diri mahasiswa, pengembangan minat dan bakat, kebutuhan mahasiswa dalam belajar yang baik. Dalam upaya untuk selalu meningkatkan kemampuan penggunaan Internet, Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa, perlu didukung dengan program pengembangan diri mahasiswa, pengembangan minat dan bakat, kebutuhan mahasiswa dalam belajar yang baik. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet.
2. Pengembangan minat dan bakat berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet.
3. Tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet.
4. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
5. Pengembangan minat dan bakat berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
6. Kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
7. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet.
8. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar.

## G. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini obyeknya adalah "Mahasiswa Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojokerto dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto sebanyak 24 dan 30 mahasiswa. jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 24 dan 30 mahasiswa. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.



## H. Kesimpulan

Selesainya pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh persepsi mahasiswa tentang penerapan metode tutor sebaya, lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap efektivitas metode pemecahan masalah (problem solving) dan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif pada kelas I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. Pada Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,078, dengan signifikansi t sebesar 0,001 Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,001 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima. pada Semester I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,078, dengan signifikansi t sebesar 0,045. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,045 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima.
2. Pengembangan minat dan bakat berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. pada Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,071, dengan signifikansi t sebesar 0,001. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0, < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima. pada Semester I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,105, dengan signifikansi t sebesar 0,046. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0, < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima.
3. Tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. pada Semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,777, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima. pada Semester I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,743, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0, < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima.
4. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,017, dengan signifikansi t sebesar 0,038. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,038 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima. pada semester I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,011, dengan signifikansi t sebesar 0,004. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,004 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima.
5. Pengembangan minat dan bakat berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah

Mojosari Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,795, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima. pada semester I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,775, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima.

6. Kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,002, dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima. pada semester I Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto didapatkan koefisien Regresi (B) 0,042, dengan signifikansi t sebesar 0,021. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0,021 < 0,05$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis kerja ( $H_i$ ) diterima.
7. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa, Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Kemampuan penggunaan internet pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari (nilai  $F_{hitung}$  sebesar 90.237 (signifikansi  $F = 0,000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $90.237 > 1,98$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. (nilai  $F_{hitung}$  sebesar 158.057 (signifikansi  $F = 0,000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $158.057 > 1,79$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ).
8. Figur dosen terhadap implementasi program pengembangan diri mahasiswa,

Pengembangan minat dan bakat dan kebutuhan mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada semester I Prodi PAI STAI Uluwiyah Mojosari (nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41.096 (signifikansi  $F = 0,000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $41.096 > 1,98$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan Prodi PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto. (nilai  $F_{hitung}$  sebesar 65.758 (signifikansi  $F = 0,000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $65.758 > 1,79$ ) atau  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ).

## I. Saran-Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian dan menutup dengan kesimpulan, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jajaran pengelola lembaga hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga Instansi dapat menyusun langkah strategis dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menciptakan lingkungan yang mendukung aktifitas belajar yang tenang, nyaman dan menyenangkan.
2. Bagi per dosenan tinggi, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan khasanah normatif tentang Pengaruh persepsi mahasiswa tentang penerapan metode tutor sebaya, lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap efektivitas metode pemecahan masalah (problem solving) dan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif dapat menggunakan referensi karya ini.

## J. Daftar Pustaka

- Alimul, H, A. Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*, Jakarta. Penerbit Salemba medika.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2010. *Penelitian Pendidikan Metodeda Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik* Edisi: 2011. Jakarta: Rhineka Cipta
- BSNP dan Pusbangkurandik, Balitbang Diknas. 2006. *Panduan Pengembangan Diri: Pedoman untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Draft. ..
- Danim, S. 2002. *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Dosen & Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, E. Z., & Senja, R. A. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- George, B. C. 2005. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prismasophie
- Hadjar, I. 1996. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjono, M. H., & Herru, D. 2009. *Integrasi Sistem Informasi Puskesmas*. CommIT. Jakarta.
- Idris, M. & Ahmad Barizi, 2009 *Menjadi Dosen Unggul*, Yogyakarta: AR. RUZZ Media, Cet.III.
- Isjoni, F. L. 2007. *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Melayu*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jonathan Sarwono dan Tutty Martadijera. 2008. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Li, J., Huang, X., Mu, Y., Susilo, W., & Wu, Q. 2007. *Certificate-based signature: security model and efficient construction*. In Public key infrastructure (pp. 110-125. Springer Berlin Heidelberg.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*.
- Maksum, ali. 2009 *Pengantar filsafat: dari masa klasik hingga post-modernisme*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Kampus dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muktar dan Yamin. 2003. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Semarang: ..
- Musbikin, I. 2010. *Dosen Yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Ngainun Naim. 2009. *Menjadi Dosen inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nugroho, B. A. 2005. *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. (Online) diakses 14 Januari 2017.
- Oemar H. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Renggani, M. 2007. *Pengukuran kinerja pada Sub Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Balai PSA wilayah sungai Bengawan Solo di Bojonegoro ditinjau dari perspektif value formoney analysis* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rismiyati, R. 2008. *Penerapan Asas Peradilan Cepat, Murah dan Sederhana dalam Peraturan Mahkamah Agung No 2 Tahun 2003 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan* (Studi di

- Pengadilan Negeri Tulungagung) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Roscoe, J.Y. 1975. *Fundamental research statistic for the behavioural science*. New York: Holt Rinehart & Wington.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Dosen dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, S. 2010. *Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Cakrawala Pendidikan, 1(3).
- Sembiring, R. K., Hadi, S., & Dolk, M. 2008. *Reforming mathematics learning in Indonesian classrooms through RME*. ZDM, 40(6), 927-939.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjono, M. S. 1989. *University education and employment*. Mimbar Hukum, 21990.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Suryabrata, S. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Dosen Inisiator*. Semarang: RASAIL.
- Tuckman, H. P. 1978. *Who is part-time in academe?*. AAUP Bulletin, 305-315.
- Villar, J., Valladares, E., Wojdyla, D., Zavaleta, N., Carroli, G., Velazco, A., .. & Acosta, A. 2006. *Caesarean delivery rates and pregnancy outcomes: the 2005 WHO global survey on maternal and perinatal health in Latin America*. The Lancet, 367(9525), 1819-1829.
- Widjono, 2007; *Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT Grasindo. Cet. 2
- Zaidin, M. A., & Makassar, U. U. 2010 *Akuntabilitas Profesional Dosen Membangun Masa Depan Mahasiswa Bangsa*. UUT Makassar - pustaka.ut.ac.id